

THE RELATION OF FEEDING PATTERN WITH NUTRITION STATUS BABY WITH AGE 1-3 YEARS IN NEIGHBORHOOD HEALTH CENTER RW III PANDEYAN DISTRICT OF UMBULHARJO YOGYAKARTA THE YEAR 2009<sup>1</sup>

Ery Asri Pratiwi<sup>2</sup>, Fitria Siswi Utami<sup>3</sup>, Sri Subiyatun<sup>4</sup>

ABSTRACT

Data UNICEF the year 2007 expressing there are 8,3% baby with age less than five years in Indonesia having status ugly gizi as result of asupan nutrition which less and change of pattern takes care of family that is is not is watched carefully. 2000 baby with in Special Region Yogyakarta (DIY) expressed suffers ugly gizi. This research aim to know the relation of feeding pattern with nutrition status at baby with age 1-3 years in Posyandu RW III Pandeyan District of Umbulharjo Yogyakarta the year 2009.

This research applies research design of analytic survey, with approach of time cross sectional. Number of samples 40 responders. Data collecting applies questionnaire sheet to know feeding pattern and does direct balance to know nutrition status at baby with age 1-3 years. Statistic test type applied in this research is analysis Kendal Tau with mistake level of 5% and level of trust 95%.

Result of research indicates that 36 baby with age 1-3 years has good nutrition status with 25 responders gives pattern to eat good and 11 responders gives feeding pattern that is enough. Besides, there is 4 balita age 1-3 years stays at nutrition status is less with feeding pattern that is enough. After done statistical test applies analysis Kendal Tau is got correlation coefficient value 0,430 and calculate z value 3,91 so that ( $z_{hitung} > z_{tabel}$ ). This inferential research that there is the relation of feeding pattern with status gizi at baby with age 1-3 years in Posyandu RW III Pandeyan District of Umbulharjo Yogyakarta the year 2009. From result of research is expected the mothers having baby with age 1-3 years can pay attention to feeding pattern by giving healthy menu and well-balanced nutrition every day at its the child.

Keyword : Feeding pattern, nutrition status

Bibliography : 25 books ( 1999-2008), 3 scientific journal, 4 research report, 2 internet article

Jumlah Halaman : xii yard, 61 pages, 4 tables, 7 picture, 19 enclosures

<sup>1</sup> Masterpiece Title Writes Is scientific

<sup>2</sup> Study Program Coed DIII Midwifery STIKES ' Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> College Lecturer STIKES ' Aisyiyah Yogyakarta

<sup>4</sup> College Lecturer STIKES ' Aisyiyah Yogyakarta

**PENDAHULUAN**

tingkat kesehatan dan kesejahteraan

Gizi merupakan salah satu manusia. Gizi seseorang dikatakan baik faktor penting yang menentukan apabila terdapat keseimbangan dan

keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental orang tersebut. Tingkat status gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi.

Status gizi menjadi indikator ketiga dalam menentukan derajat kesehatan anak. Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal.

Gizi yang cukup juga dapat memperbaiki ketahanan tubuh sehingga diharapkan tubuh akan bebas dari segala penyakit (Hidayat, 2008: 7).

Di samping dampak langsung terhadap kesakitan dan kematian, gizi kurang juga berdampak terhadap pertumbuhan, perkembangan intelektual dan produktivitas. Anak yang kekurangan gizi pada usia balita akan tumbuh pendek dan mengalami gangguan pertumbuhan dan

perkembangan otak yang berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan, karena tumbuh kembang otak 80% terjadi pada masa dalam kandungan sampai usia dua tahun. Diperkirakan

bahwa Indonesia kehilangan 220 juta IQ poin akibat kekurangan gizi. Dampak lain dari gizi kurang adalah menurunkan produktivitas, yang diperkirakan turun antara 20% - 30% (Depkes, 2005: 6).

Dampak bila kurang gizi tidak segera diatasi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan,

menurunkan produktifitas, menurunkan daya tahan tubuh, meningkatkan kesakitan dan kematian (Pudjiadi, 2001: 125). Kurang gizi yang kronis pada anak dapat menyebabkan anak tersebut lemah, pertumbuhan jasmani terlambat dan perkembangan selanjutnya terganggu. Pada keadaan

yang lebih buruk, dapat mengakibatkan berhentinya proses pertumbuhan (Suhardjo, 2005: 87).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2005-2009, pemerintah menargetkan menurunkan angka gizi buruk dari 8,5% menjadi 5% pada akhir tahun 2009 (Daniel, 2008: 64). Berbagai upaya untuk mengatasi masalah gizi telah dilakukan oleh pemerintah antara lain melalui Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK), pemberian kapsul vitamin A untuk anak 1-4 tahun, distribusi kapsul yodium untuk penduduk pada daerah rawan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), pemberian tablet Fe untuk ibu hamil dan upaya pemantauan tingkat konsumsi gizi penduduk secara berkala, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), serta Pemantauan Status Gizi (PSG) anak balita (Handayani, 2008: 21).

Para orang tua seringkali khawatir mengenai menurunnya nafsu makan dan pertumbuhan fisik anak mereka yang menginjak usia batita (bawah tiga tahun), yaitu usia 12-36 bulan. Berbeda dengan masa bayi 0-12 bulan yang pertumbuhan fisiknya sangat cepat, dengan kenaikan berat badan di tahun pertama yang mencapai 3 kali dari berat saat lahir (www.parenting.co.id, Safitri, 2 Januari 2009).

Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi ibu juga berperan dalam menyebabkan munculnya kasus gizi buruk ini. Rendahnya pengetahuan gizi dan kualitas pengasuhan anak bisa menjadi faktor penyebab yang dominan. Kebiasaan memberi makanan pendamping ASI yang terlalu dini dan pemilihan bahan makanan yang sesuai bagi bayi dan balita akan mengakibatkan anak-anak kekurangan

gizi dalam jangka waktu yang lama. Demikian pula dengan pola pengasuhan balita yang dijumpai saat ini, tidak jarang balita berada dibawah asuhan orang-orang yang tidak semestinya seperti kakek atau nenek, saudara, kakak atau bahkan pembantu rumah tangga yang kurang memahami dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penyediaan makanan bagi bayi dan balita karena orang tua sibuk bekerja (Iwan, 2008: 1-2).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 November 2008 melalui wawancara langsung dengan kader posyandu RW III Pandeyan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta didapatkan data bahwa pada bulan Oktober 2008 terdapat 3 balita berusia 1-3 tahun (1,8%) yang berstatus gizi buruk karena pada data Kartu Menuju Sehat (KMS) berat badan berada pada atau di

bawah kurva garis merah dari 40 balita usia 1-3 tahun yang ada. Selain itu, diketahui bahwa 2 ibu (66,7%) yang memiliki balita usia 1-3 tahun dengan status gizi buruk tidak memberikan pola makan yang baik dalam kualitas maupun kuantitas makanan pada anaknya. Selain itu, Posyandu RW III Pandeyan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta yang berada di wilayah kerja Puskesmas Umbul Harjo Yogyakarta, sampai saat ini belum mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai pola pemberian makan yang baik pada balita usia 1-3 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola pemberian makan dengan status gizi balita usia 1-3 tahun di posyandu RW III Pandeyan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta tahun 2009.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu bisa terjadi. Kemudian dilakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena baik antara faktor risiko dengan faktor efek, antara faktor risiko, maupun antara faktor efek (Notoatmodjo, 2002: 145). Penelitian ini menggunakan metode non eksperimen atau observasional dengan pendekatan waktu *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2006: 83).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 1-3 tahun dan mengikuti kegiatan posyandu RW III Pandeyan di

Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta

dengan kriteria inklusi yaitu, tingkat pendidikan ibu minimal SLTP, salah satu atau kedua orangtua balita usia 1-3 tahun memiliki pekerjaan tetap sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *sampling* jenuh yaitu, teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang pola pemberian makan pada balita usia 1-3 tahun dari subyek yang diteliti dan timbangan berat badan yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai status gizi balita usia 1-3 tahun. Sebelum kuesioner ini digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji

coba instrumen (uji validitas dan reliabilitas). Dari 25 soal kuesioner terdapat 5 soal yang gugur, yaitu nomer pertanyaan 15, 18, 21, 22, 25 dan kemudian dibuang untuk menjaga validitas instrumen, sehingga 20 soal

yang valid digunakan sebagai alat ukur pada variabel pola pemberian makan. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas diperoleh koefisien alpha 0,974 sehingga instrumen dikatakan reliabel.

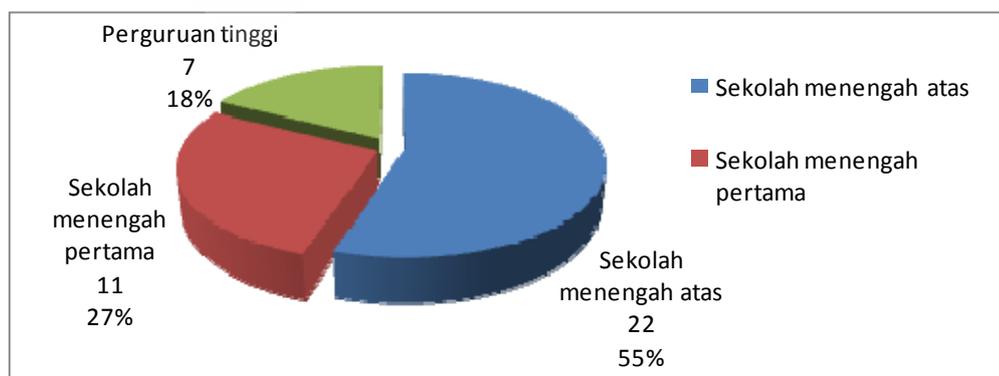
Analisa data penelitian ini adalah non parametrik karena variabel

bebas mempunyai skala data ordinal dan variabel terikat mempunyai skala data ordinal. Jenis uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik analisis Kendal Tau.

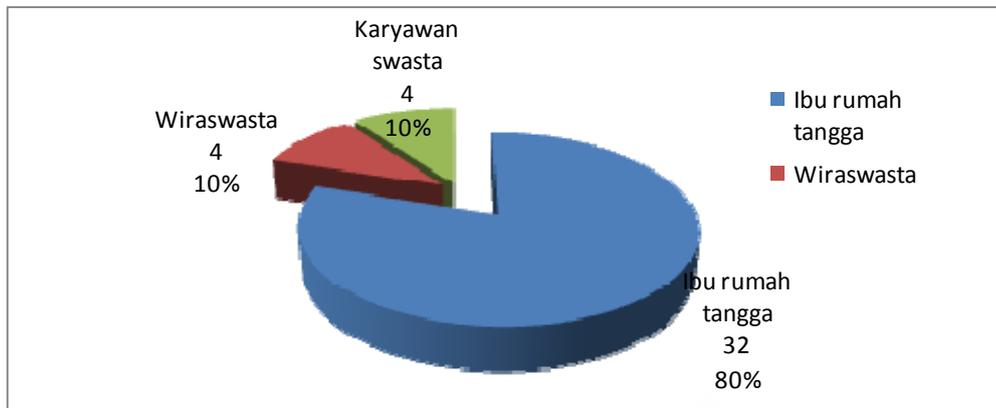
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

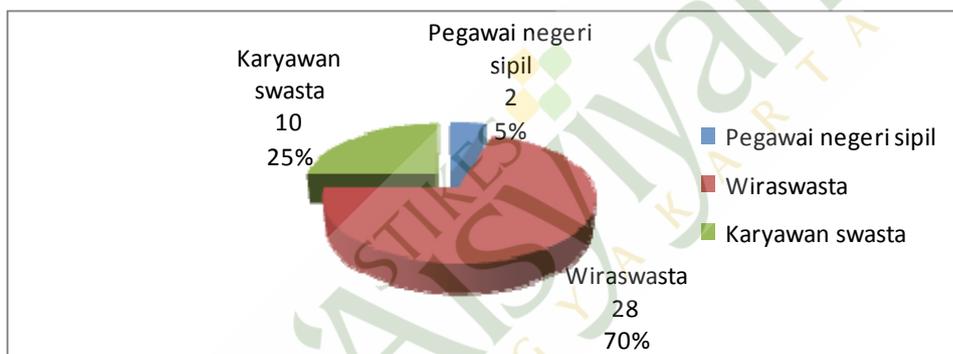
Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan ibu dan pekerjaan suami. Rincian karakteristik responden dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

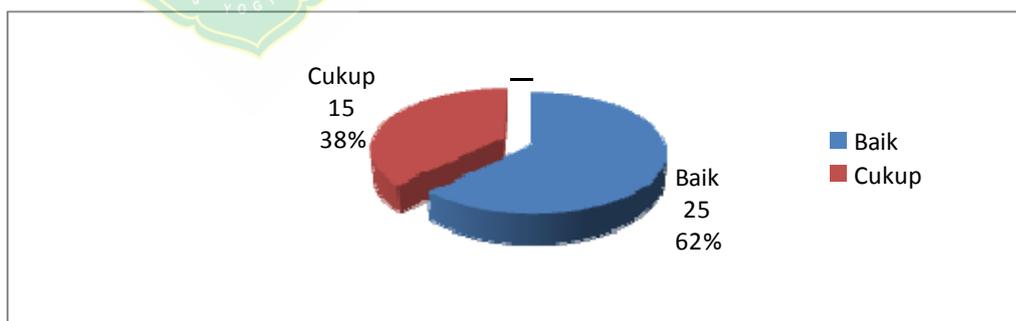


Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu



Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan suami

### Pola Pemberian Makan Pada Balita Usia 1-3 Tahun di Posyandu RW III Pandeyan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta Tahun 2009



Gambar 4

Diagram pie berdasarkan pola pemberian makan pada balita usia 1-3 tahun di Posyandu RW III Pandeyan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta Tahun 2009

Pola pemberian makan pada balita usia 1-3 tahun terdiri dari 2 kategori, yaitu baik dan cukup. Responden dengan pola pemberian makan yang baik sebanyak 62,5% (25 responden), dan responden dalam kategori cukup sebanyak 37,5% (15 responden).

Faktor ekonomi dapat berpengaruh dalam pola pemberian makan pada balita usia 1-3 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Moehji (2002: 6), mengatakan bahwa penghasilan keluarga akan turut menentukan hidangan yang disajikan untuk keluarga sehari-hari, baik kualitas maupun jumlah makanan. Pekerjaan tetap yang dimiliki oleh responden dapat memberikan dampak terhadap pola pemberian makan yang baik, karena konsistensi status ekonomi dapat memudahkan keluarga dalam menghadirkan makanan dalam kualitas dan kuantitas yang baik.

Pola pemberian makan pada balita usia 1-3 tahun dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pendidikan ibu dan status ekonomi. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka terdapat kecenderungan pada pola pemberian makan yang baik. Tingkat pendidikan yang tinggi akan membuat responden lebih mudah dalam menerima berbagai informasi baru, sehingga akan mampu memahami sesuatu dengan lebih baik dan dapat diaplikasikan dalam pola pemberian makan yang baik pada anaknya. Makin tinggi pendidikan, pengetahuan, dan

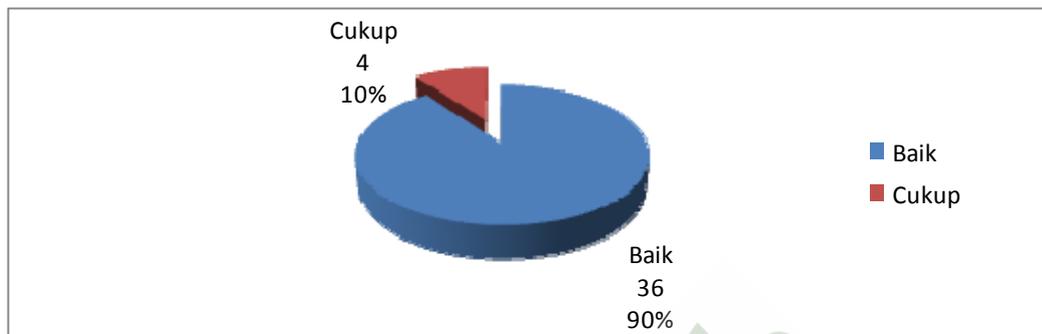
Balita usia 1-3 tahun yang kedua orangtuanya memiliki pekerjaan tetap, tidak ada yang berada pada status gizi kurang, yaitu sebesar

20% (8 responden). Meskipun gizi baik, sebesar 65,48% (165 demikian, balita usia 1-3 tahun yang responden). Selain itu, responden salah satu orang tuanya memiliki dengan status pekerjaan ibu bekerja pekerjaan tetap, sebesar 70% (28 yang memiliki balita usia 2-3 tahun responden) berada pada status gizi berada pada status gizi kurang, yaitu baik. Hal ini membuktikan bahwa sebesar 0,79% (2 responden).

masih terdapat faktor-faktor lain yang Suhardjo (2003:8), menyatakan dapat mempengaruhi status gizi pada bahwa masalah gizi adalah bersifat balita usia 1-3 tahun. Hasil ini kompleks karena tidak hanya faktor didukung oleh penelitian dari ekonomi saja yang berperan, tetapi Wahyuningsih (2006) dengan hasil, faktor-faktor lain ikut menentukan. yaitu responden paling banyak bekerja Salah satunya adalah tingkat sebagai ibu rumah tangga dengan balita pendidikan orangtua. usia 2-3 tahun yang berada pada status



**Status Gizi Pada Balita Usia 1-3 Tahun di Posyandu RW III Pandeyan  
Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta Tahun 2009**



Sumber: data primer tahun 2009

Gambar 7

Diagram pie berdasarkan status gizi pada balita usia 1-3 tahun di Posyandu RW III Pandeyan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta Tahun 2009

Gambar 7 menunjukkan bahwa pendidikan ibu mempengaruhi status gizi balita usia 1-3 tahun, dimana 2 kategori, yaitu baik dan kurang. Responden dengan status gizi baik terdiri dari 90% (36 balita usia 1-3 tahun), sedangkan status gizi dengan kategori kurang sebanyak 10% (4 balita usia 1-3 tahun).

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian dari Sukarsih (2005), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita usia 1-3 tahun berpengaruh pada status gizi. Hal ini dapat diketahui dari

hasil penelitiannya, yaitu sebesar yang ikut menentukan keadaan gizi 48,53% (66 responden) memiliki anak. Dalam masyarakat yang rata-rata tingkat pengetahuan yang baik dan tingkat pendidikannya rendah, seluruhnya memiliki status gizi yang prevalensi gizi kurang umumnya cukup baik pada balita usia 1-3 tahun. tinggi, sebaliknya pada masyarakat

Suhardjo (2003:8), menyatakan dengan pendidikan cukup tinggi bahwa latar belakang pendidikan prevalensi gizi kurang umumnya orangtua merupakan salah satu unsur rendah.

**Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 1-3 Tahun Di Posyandu RW III Pandeyan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta Tahun 2009**

Tabel 4  
Tabulasi Silang Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 1-3 Tahun Di Posyandu RW III Pandeyan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta Tahun 2009

Pola Pemberian Makan	Status Gizi					
	Baik		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	25	62,5	0	0	25	62,5
Cukup	11	27,5	4	10	15	37,5
Total	36		4		40	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa balita usia 1-3 tahun dengan status gizi semua responden dengan pola baik, yaitu 62,5% (25 responden). Pola pemberian makan yang baik memiliki pemberian makan yang cukup dapat

mempengaruhi status gizi pada balita usia 1-3 tahun, yaitu sebesar 27,5% (11 responden) dengan status gizi baik, dan sebesar 10% (4 responden) memiliki status gizi yang kurang.

Hasil pengujian dengan SPSS *for windows release 15* didapatkan nilai koefisien korelasi kendal tau sebesar 0,430. Nilai Z pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,91. Untuk uji dua pihak maka taraf kesalahan 5% dibagi dua, sehingga menjadi 2,5%. Selanjutnya harga Z dapat dilihat pada kurva normal dengan Z adalah 0,475 (0,475 diperoleh dari 0,5 - 0,025). Berdasarkan angka tersebut maka harga Z adalah 1,96 sehingga didapatkan Z hitung > Z tabel ( $3,91 > 1,96$ ). Berdasarkan hal tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi pada balita usia 1-3 tahun di posyandu

RW III Pandeyan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta tahun 2009.

Untuk menentukan besar kekuatan hubungan maka, harga 0,430 dibandingkan dengan tabel pedoman koefisien kontingensi. Dari hasil perbandingan diketahui bahwa hubungan penelitian ini termasuk dalam kategori sedang dengan koefisien korelasi antara 0,40 dan 0,599, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi pada balita usia 1-3 tahun di posyandu RW III Pandeyan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta tahun 2009.

Pola pemberian makan yang dilakukan para ibu dapat mempengaruhi status gizi anaknya. Semakin baik pola pemberian makan yang dilakukan, maka anak akan semakin terhindar dari status gizi kurang maupun status gizi buruk.

Peranan orang tua sangat diperlukan dalam menentukan pola pemberian makan, baik dalam kualitas maupun kuantitas makanan.

Asupan makanan yang diperoleh para balita usia 1-3 tahun akan sangat menentukan status gizi mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Almatsier (2002: 9), yang menyatakan bahwa konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2005) dengan hasil sebagian besar responden memiliki pola pemberian makan pada balita yang baik

dengan status gizi baik, yaitu sebesar 40,6% (13 responden) dari 32 responden yang diteliti. Penelitian ini memberikan hasil adanya hubungan yang signifikan antara pola makan dengan status gizi balita. Hal ini menunjukkan bahwa pola makan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh para orangtua dalam memantau status gizi anaknya. Pola pemberian makan yang kurang tepat dapat berdampak buruk pada status gizi balita. Semakin baik pola pemberian makan yang dilakukan para orangtua, maka semakin baik pula status gizi anaknya. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di posyandu RW III

Pandeyan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta tahun 2009, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan tentang pola pemberian makan dengan status gizi pada balita usia 1-3 tahun, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,430 pada signifikansi 0,05 dan tingkat kekuatan hubungan kedua variabel dalam kategori sedang. Semakin baik pola pemberian makan yang dilakukan para orangtua, maka semakin baik pula status gizi anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut :

*Pertama*, Para kader posyandu hendaknya melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan tentang pola pemberian makan yang baik pada balita usia 1-3 tahun kepada para ibu dalam kegiatan posyandu.

*Kedua*, Untuk para ibu yang

memiliki balita berusia 1-3 tahun diharapkan dapat memberikan menu sehat dengan gizi seimbang setiap hari pada anaknya, karena pada masa ini merupakan periode emas dalam pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-3 tahun sehingga diperlukan asupan gizi yang baik

*Ketiga*, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan kuesioner dengan jawaban terbuka atau metode wawancara agar dapat menggali informasi lebih dalam tentang pola pemberian makan pada balita usia 1-3 tahun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita., 2002, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi., 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Depkes RI, 2005, *Rencana Aksi*

- Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk*, Depkes RI, Jakarta
- Handayani, Lina., Surahma Asti Mulasari., Nani Nurdianis., 2008, *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Vol.11 No.1*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
- Hidayat, Aziz Alimul., 2008, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta
- Iwan, Sugeng., 2008, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga "The Next Lost Generation"*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya
- Moehdji, 1999, *Pemeliharaan Gizi Bayi dan Anak*, Batara, Jakarta
- Moehdji, Sjahmien, 2002, *Ilmu Gizi Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*, Papas Sinar Sinanti, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Riwidikdo, Handoko., 2007, *Statistik Kesehatan*, Mitra Cendikia Press, Yogyakarta
- Safitri, Dian., 2007, [http://www.parenting.co.id/forum/forum\\_detail.asp?catid=&id=38&topicid=5835](http://www.parenting.co.id/forum/forum_detail.asp?catid=&id=38&topicid=5835), diakses tgl 2 Januari 2009
- Suhardjo, 2003, *Perencanaan Pangan dan Gizi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Suhardjo, 2005, *Perencanaan Pangan dan Gizi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Wahyuningsih, Atika Pusva., 2006, *Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita Umur 2-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta Tahun 2006*, Karya Tulis Ilmiah, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, Tidak dipublikasikan
- Wibowo, Sri Hastanu., 2005, *Hubungan Pola Pemberian Makan Balita Dengan Status Gizi Pada Balita di Kelurahan Keparakan Lor Kecamatan Mergangsan Kotamadya Yogyakarta Tahun 2005*, Karya Tulis Ilmiah, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta, Tidak dipublikasikan